

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sepanjang hayat yang akan terus menerus dibutuhkan setiap manusia. Karena tanpa pendidikan manusia jauh dari kemajuan dan menjadi terbelakang. Maka dari itu pendidikan harus benar-benar dipersiapkan agar mampu mencetak manusia yang berkualitas, memiliki kapabilitas dan berwawasan luas. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia N0.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Pendidikan Islam dapat diterjemahkan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan

¹ Munirah, Sistem pendidikan Di Indonesia, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2015), 233

mengawasi.¹ agar anak dapat tumbuh secara optimal dan menyeluruh, tidak sekedar fisik melainkan juga pikisnya. Pendidikan semestinya berorientasi pada proses persiapan memahami konsep perilaku yang baik dan berfikir positif. Pendidikan juga bertujuan agar anak memiliki kompetensi yang menyangkut aspek kognitif, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur serta mencapai manusia yang memiliki kepribadian yang dipenuhi dengan sifat-sifat *Illahiah*.

Kehidupan pada masa-anak-anak merupakan periode kehidupan yang sangat fundamental. Anak usia dini adalah cikal bakal bangsa, jika generasinya tidak dipersiapkan dengan matang maka negara tidak akan cemerlang. Anak usia dini perlu mendapatkan stimulus yang tepat serta pendidikan yang layak guna mengembangkan seluruh aspek perkembangannya.

Terutama dalam pendidikan akhlak, akal dan fisik. Pendidikan fisik sebagai pembiasaan dan pembentukan, pendidikan akal adalah penyadaran, pembudayaan dan pembelajaran, sedangkan pendidikan akhlak sebagai penanaman dan pembiasaan akhlak.² Selama ini pendidikan akhlak kurang mendapat perhatian, dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat terlihat jelas seolah-olah terjadi dua hal yang sangat paradox. Pada satu sisi terlihat syiar dan

¹ Nini Aryani, Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Potensia Vol.1, No.2*, (Desember 2015), 213

² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi Al-Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2019), 199

gebyar kehidupan beragama. Tetapi, di sisi lain dengan mudah disaksikan akhlak masyarakat berubah makin jauh dari nilai-nilai qur'ani.³

Saat ini, banyak sekali berita atau pemikiran yang menyebar, ada yang baik dan ada juga yang buruk, ada yang membangun dan ada pula yang merusak, ada yang benar dan ada pula yang bathil.⁴ Orangtua berkewajiban untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan keIslaman serta mengupayakan untuk menjaga pemikiran anak agar senantiasa berpikiran lurus, memiliki daya ingat kuat otak mereka menjadi jernih dan akal mereka menjadi matang.⁵ Memberi anak akan ilmu pengetahuan baik untuk bekal ibadah di dunia maupun bekal untuk di akhirat kelak.

Dalam pendidikan fisik, dimaksudkan supaya anak-anak memiliki tubuh yang sehat dan kuat serta tidak mudah terserang penyakit, karena Allah menyukai akan hal tersebut. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya “*Mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah.*” Ketika fisik anak sehat dan kuat, maka ia akan mudah untuk berbuat baik atau beribadah seperti sholat, menolong orang dan lainnya.

³ Said Agil H. M, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 36

⁴ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, *Good Parenting*, Terj. Umar Mujtahid, Lc. , (Solo: PQS Sumber Ilmu, 2020), 50

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al Islam*, 236

Ketiga konsep pendidikan tersebut yakni pendidikan akhlak, akal, dan fisik memiliki keterkaitan, sama halnya dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Teori dan pemahaman saja tidak cukup, sehingga anak perlu dibekali sikap, akhlak, untuk bisa menerima dan merespon apa yang disampaikan, yang kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan.⁶ Nashih Ulwan mengemukakan bahwa pendidikan fisik sebagai persiapan dan pembentukan, pendidikan akhlak adalah penanaman dan pembiasaan, dan pendidikan akal sebagai penyadaran, pembudayaan dan pengajaran.⁷

Dalam mendidik anak usia dini, seorang pendidik harus mendidiknya dengan metode yang sesuai dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak. Agar anak tersebut tumbuh dan berkembang secara optimal. Sama halnya dengan para orangtua, anak bukan saja tanggungjawab pendidik melainkan lebih dititikberatkan pada tanggungjawab orangtua, karena mereka adalah pendidik pertama dan utama. Orangtua perlu memberikan pengasuhan terbaiknya, mendidik sesuai dengan tuntunan Islam.

Keluarga sebagai lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap masa pertumbuhan anak, harus memberikan teladan dan pengajaran yang mencakup semua aspek keimanan, prinsip-prinsip keIslaman, serta akhlakul karimah. meskipun anak sedang mengenyam pendidikan formal. Tetapi, tetap

⁶ Toto Haryadi, Aripin, Melatih Kecerdasan Kognitif Afektif dan Psikomotor Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi Warungku: *Andharupa: Jurnal Komunikasi Visual dan Multimedia*. Vol.01, No. 02, (tahun 2015),49

⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fi Al Islam*, 199

saja intensitas kebersamaan paling tinggi ialah bersama keluarga. Terlebih saat ini, pada masa pandemi Covid-19 dimana virus Covid-19 telah menyebar di berbagai negara⁸ mereka harus sekolah dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (*Distance Learning*) yang sekarang berkembang menjadi E-Learning.⁹ Diberlakukannya kebijakan sistem pembelajaran ini anak lebih membutuhkan peran orangtua dan berada dalam pengawasan orangtua serta lingkungan keluarganya.

Dengan kondisi saat ini, anak lebih sering berada di rumah. Hal ini merupakan kesempatan emas bagi para orangtua untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak, namun masih banyak orangtua yang mengeluh dengan kebijakan alternative ini. Orangtua kebingungan bagaimana ia harus memposisikan sebagai guru di rumah, kewalahan mengataur pekerjaan dan mengurus pelajaran anak. “Anak-anak mulai kecanduan gawai karena banyak kegiatan atau tugas sekolah yang dilakukan lewat gawai, dan akhirnya dipakai kesempatan bermain. Orangtuapun akhirnya kewalahan.”¹⁰ Pembelajaran *online* seakan memberikan ruang bagi anak untuk terus berada didepan layar gadget

⁸ Rina Tri Handayani, Dewi Arradini, dkk, Pandemi Covid-19 Respon Imun Tubuh dan Herd Immunity, *Jurnal Ilmiah Permas Vol. 10 No. 3*, (Juli 2020), 374

⁹ Ali Taufik, Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur, *Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2* (April 2019), 88

¹⁰ Wahyu Adityo Projo, *Dampak Corona Pada Anak Salah satunya Kecanduan Gawai*, (Kompas, diakses pada tanggal: 24 April 2020 pukul 20:31 WIB). <https://amp.kompas.com>

sampai anak melupakan kewajiban ibadah sholat,¹¹ tidak mendengar nasihat dan enggan untuk melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat.

Anak usia dini adalah peniru yang ulung dan orangtua adalah figur bagi anaknya. Sebagai figur yang baik, orangtua harus mencontohkan yang baik bagi anak-anaknya. Sikap orangtua harus mencerminkan akhlak yang baik. Islam mengajarkan kepada kita agar selalu mengajarkan yang baik-baik saja kepada anak. Dalam atsar yang diriwayatkan oleh Abdul Razzaq dan Sa'id bin Mansur, Rasulullah saw. Bersabda yang artinya:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُوا هُمْ

“Didiklah anak-anak dan keluarga kalian akan kebaikan, dan ajarilah tata krama pada mereka dengan baik” (HR Abdurrazak dan Sa'id bin Mansur)¹²

Didalam Islam, pentingnya pendidikan terhadap anak mendapatkan porsi yang besar. Hanya saja, muncul permasalahan bahwa mayoritas masyarakat belum begitu memahami perihal adanya skala prioritas dalam pendidikan anak dalam Islam. Kebanyakan orangtua dan pendidik baru memprioritaskan sisi pendidikan yang bersifat duniawi. Padahal selain itu,

¹¹ Glery Lazuardi, *Orangtua: Gara-gara HP Anak Lupa Sholat Dan Belajar*, Tribun News, diakses pada tanggal: 2/10/2016 pukul 10:02 WIB. <https://m.tribunnews.com>,

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2007), 237

masih ada yang lebih penting. Allah SWT. Berfirman dalam Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6, yang artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهُ مَا أَمَرَ هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُعْمَرُونَ (٦٦)

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim (66) :6).¹³

Melihat fenomena dalam pendidikan anak usia dini tersebut, sudah barang tentu dibutuhkan suatu konsep pendidikan yang terarah dan metode yang sesuai dengan kebutuhan anak serta sesuai dengan tuntunan Islam dalam mendidik anak. Karena tanpa sebuah konsep maka pendidikan tidak akan tersampaikan secara komprehensif. Dan banyaknya tugas pendidikan yang menjadi tanggungjawab orangtua akan mudah terealisasi jika menggunakan sebuah metode dalam mendidiknya.

Para sarjana muslim telah banyak menghasilkan karya-karya yang cemerlang yang berkaitan dengan pendidikan anak. Salah satunya ialah Abdullah Nashih Ulwan dalam kitabnya yang berjudul *تربية الاولاد فى الاسلام* (Pendidikan Anak Dalam Islam). Dalam bukunya beliau memaparkan pemikirannya mengenai konsep pendidikan dan metode-metode pendidikan

¹³ Kementerian Agama RI , *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu, 2013).

anak secara Islam, yang dibahas secara sempurna dan wajib dijumpai oleh para orangtua dan pendidik.

Oleh karena itu, peneliti menyuguhkan konsep tentang pendidikan anak dalam Islam melalui karya Abdullah Nashih Ulwan yang berjudul: “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Kajian Terhadap Kitab *تربية الاولاد في الاسلام*” peneliti memilih konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan, dikarenakan beliau merupakan salah satu dari banyak cendekiawan muslim di abad modern yang karyanya dalam pendidikan dijadikan pedoman oleh para pendidik di era sekarang ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan
2. Tanggungjawab pendidik dan orangtua dalam pendidikan anak dalam Islam
3. Metode pendidikan yang tepat untuk anak usia dini
4. Peran orangtua dalam mendidik generasi
5. Dampak pembelajaran online pada anak

C. Fokus Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan”

D. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
2. Bagaimana konsep pendidikan akal pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?
3. Bagaimana konsep pendidikan fisik pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Tujuan dari kajian penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan
2. Untuk mengetahui konsep pendidikan akal pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan
3. Untuk mengetahui konsep pendidikan fisik pada anak menurut Abdullah Nashih Ulwan

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah khazanah keilmuan mengenai konsep pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan

2. Secara praktis

a. Untuk anak

Sebagai stimulus untuk anak agar mendapatkan pendidikan yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

b. Untuk guru

Sebagai upaya bagi guru untuk menerapkan konsep pendidikan yang sesuai tuntunan Islam.

c. Untuk orangtua

Sebagai upaya bagi orangtua agar dapat mengetahui bagaimana konsep mendidik anak sesuai tuntunan Islam. Agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi anak yang sholih dan sholihah.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literature untuk mengkaji lebih lanjut terkait konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan.

G. Metode penelitian

Metode penelitian, secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data-data dengan tujuan tertentu.¹⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bagdan dan Taylor yang dikutip oleh Zainal Aripin mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari subjek yang diamati mencakup sumber data primer dan skunder.¹⁵ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi pustaka (*Library Research*). Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti. Menurut Mardalis, penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan

¹⁴Khaerani, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Serang : Media Madani, 2020), hal. 4

¹⁵Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2011), 140

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 9

berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Sementara itu, Khatibah mengemukakan penelitian kepustakaan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan.¹⁷

Penelitian ini merupakan penelitian naskah yang datanya diperoleh melalui riset kepustakaan, dalam riset pustaka penelusuran pustaka lebih dari sekedar melayani fungsi sebagai kerangka penelitian dan memperdalam kajian teoritis. Riset pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹⁸ dengan mengkaji buku-buku dan berbagai literature sebagai sumber data dengan focus mengkaji konsep pendidikan anak dalam Islam menurut Abdullah Nashih Ulwan.

Ada empat ciri utama dalam penelitian studi pustaka yaitu: *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data bukan dengan terjun langsung ke lapangan atau saksi mata berupa peristiwa yang terjadi atau benda lainnya. *Kedua*, data pustaka bersifat siap pakai dengan berarti

¹⁷ Asmendri, Milya sari, Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA, *Jurnal Natural Science Vol.6, No.1*, 2020, 44

¹⁸ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 2

peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber data yang telah tersedia di perpustakaan baik *online* maupun *offline*. *Ketiga*, data pustaka umumnya adalah sumber skunder dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan. *Keempat*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu penelitian, peneliti berhadapan dengan informasi bisa kapanpun dan dimanapun. Karena data itu merupakan data mati yang tersimpan dalam dokumen tertulis atau buku-buku.¹⁹

2. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁰ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* dan Buku Pendidikan Anak Dalam Islam terjemahan kitab *tarbiyatul Aulad fil Islam*. Selain sumber data primer, diperlukan sumber data yang lain sebagai penunjang yang disebut sumber data sekunder. Sumber data skunder yaitu buku “*Prophetich Parenting*” karya Abdul Hafizh Suwaid, buku “*Good Parenting*” karya Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, serta sumber data yang diperoleh dari buku-buku lain, ebook, majalah, jurnal ilmiah, serta tulisan lepas yang memuat data mengenai metode

¹⁹ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 4

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), 172

pendidikan anak dalam Islam yang merupakan karangan dari orang lain selain Abdullah Nashih Ulwan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²¹

Peneliti melakukan pengumpulan data berupa kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, yang membahas mengenai Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. Dengan cara meneliti bahan bacaan yang sudah terkumpul atau berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yakni Konsep Pendidikan Akhlak, Akal, dan Fisik pada Anak dalam Islam. Dengan memilih setiap judul, membaca daftar isi, menelaah isi buku dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber pustaka.²²

4. Metode analisis data

²¹ Hardani, Helmina A, e-book, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 149

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 134

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*). Deskriptif analitis yaitu pencarian berupa fakta hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat *interpretasi* serta melakukan *generalisasi* terhadap penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks.²³

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analyze*), yaitu menganalisis pemikiran-pemikiran Abdullah Nashih Ulwan terkait konsep pendidikan, serta menguraikan isi yang terkandung dalam sumber data baik primer maupun skunder. Dalam membahas dan menarik kesimpulan penulis menggunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa bersifat khusus kemudian ditarik pada generalisasi yang bersifat umum. Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif.²⁴ Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis isi adalah sebagai berikut:

a. Fase reduksi data

Dalam fase ini, peneliti memilih dan memilah data yang dihasilkan dari pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan fokus

²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 162

²⁴ Hardani, Helmina A, e-book, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 35

penelitian (Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan) dan rumusan masalah (Konsep Pendidikan akhlak, akal, dan fisik).

b. Fase penyajian data

Dalam fase ini, peneliti menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh pada fase pertama sesuai dengan rumusan masalah dan sub-sub pokok pembahasan agar dapat dipahami secara sistematis.

c. Fase analisis data

Dalam fase ini, peneliti menganalisa terhadap data yang telah terkumpulkan.²⁵

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam membaca skripsi ini, peneliti menyusunnya dalam bentuk bab-bab:

BAB I : Pendahuluan meliputi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori meliputi, Landasan Teori: Konsep Pendidikan Akhlak pada Anak dalam Islam, Konsep Pendidikan Akal Anak Dalam Islam,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 335

dan Konsep Pendidikan Fisik Anak Dalam Islam. Kerangka Teori, Telaah Pustaka.

BAB III : Abdullah Nashih Ulwan dan Kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam* meliputi: Biografi Abdullah Nashih Ulwan dan Deskripsi kitab *Tarbiyatul Aulad fil Islam*.

BAB IV : Konsep Pendidikan Anak Dlam Islam Menurut Abdullah Nashih Ulwan meliputi, Konsep Pendidikan Akhlak. Konsep Pendidikan Akal. Konsep Pendidikan Fisik.

BAB V : Penutup meliputi, Kesimpulan, Saran

Daftar Pustaka.